

“*RUNTUH*” MAKNA PENERIMAAN DIRI

¹Ihwan Winaldi, ²Ali Alamsyah Kusumadinata, ³Irma Purnamasari

¹²³FISIP, Universitas Djuanda, Indonesia

Korespondensi E-mail: ali.alamsyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Musik bagian dari pengalaman seseorang dalam melirikkannya dan menujarkan dalam nada yang indah. Tujuan dari musik sendiri adalah kontemplasi dan hiburan dalam jiwa dan raga seseorang. Lagu Runtuh merupakan makna penerimaan diri seseorang dalam mengatasi kehidupan yang pelik. Meskipun demikian penerimaan diri merupakan suatu bentuk komunikasi intrapersonal yang mengembangkan kepribadi seseorang untuk bangkit kembali dalam kehidupannya. Teori persepsi diri membuka peluang seseorang melihat diri dan keberadaannya dalam lingkungannya sehingga mampu beradaptasi dengan kondisional yang terbangun. Hal ini juga tak terlepas dari umpan balik dan perbandingan yang dikelolanya dalam interaksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis runtuh dari konsep teori persepsi yang terbangun dengan alat analisa semiotika Ferdinand de Saussure yang menggunakan penanda dari sebuah lirik dan petanda dari makna yang dipersepsikan. Metode ini dikenal dengan penelitian ranah kualitatif yang bersifat linguistik. Data diambil dari makna yang dipersepsikan dan dari konfirmasi penulis lagu serta artikel yang bercerita tentang lagu tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri dalam hidup merupakan lambang seseorang dalam menjalani kedewasaan dan setiap orang memiliki metode sendiri dalam membangun ruang kesedihan yang tidak berlebihan. Kesedihan adalah simbol dari kehidupan yang dinamis dan tinggal bagaimana seseorang mampu meluapkan itu dalam bentuk rasa syukur atau rasa kufur.

Kata Kunci: Kesedihan, persepsi, sifat alamiah.

PENDAHULUAN

Lagu merupakan bagian dari kehidupan seseorang. Musik membawa seseorang kepada ketenangan dan memberikan identitas diri yang baru ditemukannya (Kusumadinata A. A., 2012; Nurfan & Kusumadinata, 2023). Pegiat musik memberikan catatan kehidupannya melalui irama yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Musik akan menjadi abadi bila dilantunkan dengan hati dan memberikan ketenangan (Kusumadinata & Juliansyah, 2023).

Musik memberikan harapan dan memberikan motivasi baru untuk hidup dengan musik memberikan persepsi diri akan dunia dan aktivitasnya. Kebanyakan orang memaknai hidup dari sebuah musik meskipun itu tidak menjadi aktivitas hariannya. Namun di alam bawah sadar musik membenam dan menjadi irama hidup yang menenangkan dirinya. Musik dapat dipersepsikan sebagai bagian dari zikir hidup yang membangun kesadaran (Ismail, 2014). Musik membuka dunia dan mengabarkan pada duni bagaimana orang-orang bersikap dengan dirinya dan lingkungannya. Harap hidup juga dituliskan pada musik itu sendiri. Dalam musik memiliki dua rangkaian yang tak tepisahkan yaitu lirik dan lagu (Kusumadinata & Juliansyah, 2023).

Musik merupakan bagian dari refleksi dan atau kenafan seseorang melihat dunianya. Bagi musik yang diterima masyarakat menjadi bancakan dunia industri sebagai bagian dari bisnis model (Lehmann, et al., 2006). Musik mampu sebagai terapi seseorang sebagai bagian dari asertivitas sehingga menimbulkan rasa baru dalam membangun harga diri yang akan menciptakan motivasi baru (Baron & Byrne, 1994). Penelitian ini merujuk bahwa salah satu terapi yang dapat dilakukan adalah dengan mendengarkan suara berupa musik mampu membangun kepercayaan diri seseorang (Handayani, Ratnawati, & Helmi, 1998). Self knowledge membantu seseorang untuk membangun pengenalan diri seseorang dengan menyesuaikan diri dengan keadaannya yang tentunya memiliki insight. Kemampuan ini secara objektivitas memberikan penerimaan diri lebih lengkap (Handayani, Ratnawati, & Helmi, 1998). Kebebasan dalam mengekpresikan diri diperlukan sebagai kemerdekaan hidup hal ini juga digambarkan dalam temuan penelitain terdahulu. Dengan musik dan lirik mampu memberikan cerita baru (Sari, Nasution, Sazali, & Dalimunthe, 2023).

Selain itu penyanyi yang membawakan lagu terkadang memiliki nilai magnet yang dapat membangun parasosial di mata penggemar dimana membangkitkan semangat baru dan idola baru untuk hidup yang positif (Kusumadinata & Arianti,

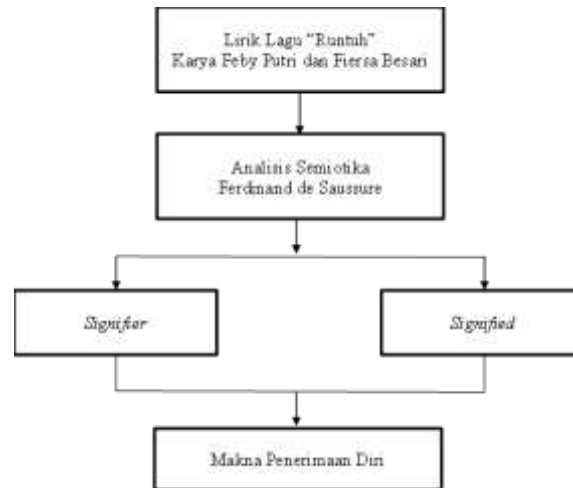
2023). Hal ini memberikan dampak positif seperti hal dalam film *Uncle S* bahwa film memberikan refleksi diri sebagaimana musik yang mengalunkannya. Selain itu membawa pada persepsi seseorang kemana arah alur cerita yang dibangun (Meida & AA, 2023). Hal ini ditunjang oleh penelitian Rizki et al., bahwa melihat tayangan yang positif memberikan dampak positif bagi yang menyimaknya. Dan ini membawa kepada jati diri baru seseorang di bawah alam bawah sadarnya. Kemampuan ini akan menimbulkan efek yang lama hingga penikmat tersebut mendapatkan hal yang baru (Rizki, Ratnamulyani, & Kusumadinata, 2020). Penelitian sebelumnya bahwa Runtuh Tepat Waktu mengisahkan bagaimana dalam musik memadukan majas dan personifikasi seseorang untuk menyampaikan informasi dan ditekankan pada reff sebagai kata yang diulang-ulang (Puspita, 2022).

Penelitian ini melihat bagaimana lagu Runtuh memberikan penerimaan diri yang dibangun seseorang dari permasalahan kehidupannya. Lagu Runtuh di analisa menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure dengan mengenal tanda dan penanda yang ditandai dalam suatu objek kajian yang digunakan pada alat analisa pada lirik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan peneliti dalam bahasa dan peristilahannya dengan tujuan untuk mengkaji dan mengklarifikasi mengenai adanya suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Pendekatan penelitian kualitatif dilakukan karena untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai analisis semiotika makna penerimaan diri dalam lirik lagu "Runtuh" Karya Feby Putri dan Fiersa Besari dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yaitu penanda dan petanda, serta hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada lirik lagu sebagai penanda dan hasil dari pemaknaan lirik lagu tersebut sebagai petanda. Penelitian berfokus pada bahasa sebagai petanda dan penanda, yaitu lirik lagu yang terkandung. Peneliti menggambarkan isi

penjabaran secara apa adanya, kemudian secara sistematis yaitu semua tahapan dari proses penelitian dirumuskan secara jelas sesuai dengan teori dari Ferdinand de Saussure. Penelitian semiotika bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan, dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata



dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Hal ini dapat dilihat pada kerangka pemikiran dimana lagu lirik Runtuh dianalisa dari tanda, penanda dan petanda dalam memahami lirik lagu tersebut ditambah dengan analisa pustaka serta wawancara pendapat dari penulis lagu tersebut.

Gambar 1 Kerangka berfikir penilitain lirik lagu Runtuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Single lagu runtuh resmi dirilis dan dipopulerkan oleh Feby Puteri dan Fiersa Besari. Keduanya berkolaborasi dari mulai pembuatan atau penulisan lirik hingga komposisi musik. Pada sepanjang tahun 2021, lagu Runtuh berhasil menjadi salah satu lagu *hits* dalam dunia musik di tanah air (Tirto.id, 2022).

Lagu Runtuh karya Feby Putri dan Fiersa Besari dianalisis menggunakan teori semiotika dari Ferdinand de Saussure yakni dengan cara mengkaji penanda dan petanda yang lebih memfokuskan pada kata-kata yang terdapat dalam lirik

sehingga dapat melihat makna penerimaan diri pada lirik lagu runtuh tersebut. Analisis data ini dilakukan dengan membagi keseluruhan lirik lagu yang dibagi ke dalam beberapa bait. Hal ini agar peneliti dapat melakukan interpretasi yang dianalisis sesuai dengan unsur penanda dan petanda dari teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Tabel 1. Analisis Aspek Penanda dan Petanda

Bait	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
I	Ku terbangun lagi Diantara sepi hanya pikiran yang ramai Mengutuki diri Tak bisa kembali tuk mengubah alur kisah	Dalam lirik ini menceritakan tentang seseorang yang sedang berada dalam fase sangat terpuruk. Merasa gagal dan kecewa karena beban yang terlalu berat diembannya.
II	Ketika mereka meminta tawa Ternyata rela tak semudah kata	Keadaan tersebut, lingkungan terkadang malah semakin membebani dengan tekanan yang memaksa seseorang itu untuk selalu terlihat bahagia. Walau dalam bentuk memberikan semangat, tetapi tidak sedikit yang malah hal tersebut menambah kecewa pada diri karena keadaan yang tidak terkendali. Nyatanya memang perasaan untuk merelakan tidak selalu menjadi hal yang mudah seperti apa yang

		dikatakan bagi sebagian orang.
III	<p>Ketika kau lelah Berhentilah dulu, beri ruang, beri waktu Mereka bilang syukurilah saja Padahal rela tak semudah kata</p>	<p>Saran kata seperti harus mengikhlasakan dan bersyukur yang lagi-lagi nyatanya tidak selalu mudah. Padahal seseorang itu hanya perlu berhenti untuk memikirkan yang dapat lebih menekan diri membuat penyesalan. Memberikan waktu bagi diri sendiri untuk beristirahat, karena melepaskan suatu hal yang besar juga diperlukan usaha yang besar. Sehingga, baiknya tidak memukul rata semua masalah.</p>
IV	<p>Tak perlu khawatir ku hanya terluka Terbiasa tuk pura pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis Sebelum kembali membohongi diri</p>	<p>Dalam lirik ini, seseorang tersebut mencoba untuk terlihat bahagia di tengah kesedihannya. Tetapi, dalam hati terdalamnya ingin sekali meluapkan kesedihan yang dirasakan, mengekspresikan perasaan sedihnya dalam tangisan yang kemudian harus kembali berbahagia dengan keadaannya.</p>
V	<p>Kita hanyalah manusia yang terluka Terbiasa tuk pura pura tertawa Namun bolehkah sekali saja ku menangis Ku tak ingin lagi membohongi</p>	<p>Pada akhirnya semua adalah sama, manusia biasa yang dapat saja bersedih karena permasalahan yang dihadapi. Maka dari hal itu, membuat seseorang bisa belajar. Belajar untuk dapat</p>

diri	menerima diri pada kenyataan, baik
Ku ingin belajar menerima diri	itu kebahagiaan maupun luka dalam kesedihan.

Penerimaan diri menurut Waney (2020) adalah kemampuan seseorang secara penuh dan tanpa syarat dalam menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri diartikan sebagai suatu sikap yang memperlakukan diri secara baik serta dapat menerima diri sebagaimana adanya dengan kesadaran, baik itu kelebihan maupun kekurangan diri. Konsep ini berkaitan dengan kepribadian dan karakteristik yang dimiliki. Semakin dapat menerima diri, semakin besar untuk dapat mengembangkan sikap positif. Teori Ryff menyatakan bahwa pentingnya mengemukakan, penerimaan diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri termasuk kualitas baik atau tidak baik dan merasa positif dengan kehidupan yang telah dijalani. Sikap positif terhadap diri sendiri dapat meningkatkan toleransi terhadap pengendalian diri sehingga mampu mengatasi kondisi yang tidak menyenangkan dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan diri (Oetari & Purwanto, 2018).

Konsep makna penerimaan diri pada lirik lagu Runtuh karya Feby Putri dan Fiersa Besari yang mana dilihat dari lirik yang mengungkapkan secara eksplisit (Febrianti, 2021). Ciri-ciri individu yang memiliki penerimaan diri (Sari & Nuryoto, 2002) yaitu: memiliki penghargaan yang realistis terhadap kelebihan diri, memiliki keyakinan akan standar dan prinsip diri, memiliki kemampuan untuk memandang diri secara realistis tanpa malu akan keadaan, mengenali kelebihan diri dan bebas memanfaatkannya, mengenali kelemahan diri tanpa harus menyalahkan, memiliki spontanitas dan rasa tanggung jawab dalam diri, menerima potensi diri, Tidak melihat diri sebagai individu yang harus dikuasai oleh rasa marah, merasa memiliki hak untuk memiliki ide dan harapan, tidak merasa iri dengan kepuasan yang belum diraih.

Lirik lagu Runtuh karya Feby Putri dan Fiersa Besari memberikan pesan kepada pendengarnya untuk dapat memiliki keyakinan diri dengan tidak semua hal pendapat dari orang lain diterima. Lebih dari itu, perlu adanya prinsip dalam diri bagaimana untuk menjalani hidup tanpa harus terdikte oleh kemauan orang lain. Pesan lain dari lagu ini bisa memandang diri sebagaimana adanya, yaitu sebagai manusia yang memiliki indera perasaan. Tidak perlu malu untuk mengakui bahwa kegagalan, kekecewaan, adalah salah satu alur cerita dalam hidup yang harus dihadapi tanpa rasa malu maupun penyesalan. Terjalannya kepercayaan diri melahirkan motivasi diri untuk dapat memahami potensi kelebihan dalam diri dan dapat menjadikan hal tersebut sebagai bagian dari jalan kehidupan. Kelemahan diri merupakan sifat alami manusiawi yang tidak dapat dihindarkan. Penguatan hati dan juga diri untuk segera bangkit kembali tanpa harus menekan dan menyalahkan diri. Adanya tanggung jawab dalam diri dengan kesadaran sepenuh hati untuk bisa menerima konsekuensi yang diterima. Alur kehidupan merupakan proses dalam kehidupan yang juga merupakan dampak dari apa yang dilakukan. Sehingga perlu menggali potensi diri secara mendalam dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kebaikan diri. Hal ini dapat juga dilakukan dengan memberi ruang pada diri agar lebih menerima diri.

Penerimaan diri merupakan sifat positif terhadap diri serta mampu menerima keadaan diri secara utuh sehingga mampu melihat ke depan dan lebih positif (Kastori & Gischa, 2023). Mel Ind (2020) penerimaan diri merupakan salah satu tolak ukur kesehatan mental. Enam hal yang perlu diperhatikan adalah pandangan positif terhadap diri sendiri, menerima dan bertoleransi terhadap keadaan emosi yang dialami, memiliki kemampuan dalam berinteraksi, kemampuan yang realistis dan mampu menyelesaikan masalah, memiliki selera humor, serta memiliki konsep hidup terhadap tujuan yang ingin dicapai. Penerimaan diri merupakan kesadaran dan kemauan dalam melihat diri sesuai dengan realitas baik secara fisik dan psikis. Kita perlu menanamkan rasa syukur dan bukan mengukufurkan apa yang telah dimiliki. Oleh karena itu perlu melihat kehidupan lebih arif dan melihat kehidupan

dengan bijaksana tanpa intervensi orang lain. Lagu runtuh adalah lagu penerimaan diri anak milenial dalam membangun kepercayaan diri dan mengevaluasi diri lebih baik.

KESIMPULAN

Lagu "Runtuh" karya Feby Putri dan Fiersa Besari memiliki makna mengenai sebuah penerimaan diri. Setiap kata dengan penggunaan bahasa secara sederhana, namun memiliki makna yang mendalam sesuai dengan keadaan kebanyakan manusia pada dasarnya. Manusia, memiliki salah satu bentuk emosi berupa perasaan yang dinamakan dengan sedih. Melalui lirik dalam lagu ini, kepada para pendengarnya agar dapat menjadi manusia seutuhnya sebagai bagian dari bentuk penerimaan diri. Selain itu, Lagu sebagai media dalam menyampaikan pesan, diharapkan dapat dimanfaatkan secara baik untuk menjaga karakter penikmat lagu dan musik. Oleh karenanya perlu mempertimbangkan lagu dan musik yang menjadi kesukaan sehingga apa yang dicerna oleh pikiran maupun hati agar dapat menjadi asupan yang baik bagi diri.

REFERENSI

Baron, R. A., & Byrne, B. (1994). *Social*. New York: John Willey & Sons, Inc.

Febrianti, R. (Den 12 10 2021). *Bermakna Penerimaan Diri, Ini Lirik Lagu Runtuh Ciptaan Feby Putri Ft. Fiersa Besari*. Hämtat Från [Https://Beritajatim.Com:Https://Beritajatim.Com/Ragam/Bermakna-Penerimaan-Diri-Ini-Lirik-Lagu-Runtuh-Ciptaan-Feby-Putri-Ft-Fiersa-Besari/](https://Beritajatim.Com:Https://Beritajatim.Com/Ragam/Bermakna-Penerimaan-Diri-Ini-Lirik-Lagu-Runtuh-Ciptaan-Feby-Putri-Ft-Fiersa-Besari/)

Handayani, M., Ratnawati, S., & Helmi, A. (1998). Efektifitas Pelatihan Pengenalan Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 47 - 55.

Ismail, F. (Den 8 2 2014). *Ketika Musik Berbicara Ketidakadilan*. Hämtat Från [Https://Www.Kompasiana.Com/Fauzan.Ismail/552941e5f17e6114548b45f1:](https://Www.Kompasiana.Com/Fauzan.Ismail/552941e5f17e6114548b45f1:)

<https://www.kompasiana.com/fauzan.ismail/552941e5f17e6114548b45f1/ketika-musik-berbicara-ketidakadilan>

Kastori, R., & Gischa, S. (Den 14 6 2023). *Pengertian Penerimaan Diri Menurut Ahli*. Hämtat Från Kompas.Com:

<https://www.kompas.com/skola/read/2023/06/14/130000969/pengertian-penerimaan-diri-menurut-ahli?page=all>

Kusumadinata, A. A. (2012). Musik Rok Sebagai Bentuk Konstruksi Sosial Dalam Merefleksikan Perubahan Sosial Generasi Muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 3(1), 1-7. Doi:<https://doi.org/10.30997/jsh.v3i1.349>

Kusumadinata, A. A., & Arianti, S. (2023). Hubungan Positif Interaksi Parasosial Penggemar Band Why Don't We Terhadap Pelajar. *Gema Kampus Iisip Yapis Biak*, 18(1), 78-85.

Kusumadinata, A., & Juliansyah, S. (2023). Local Wisdom In Lengsir Wengi Song. *Formosa Journal Of Science And Technology (Fjst)*, 2(3), 1003-1014. Doi:<https://doi.org/10.55927/fjst.v2i3.3079>

Lehmann, H., Stenzl, J., Darmstädter, B., Dombois, J., Gärtner, M., Kiem, E. M., & Nanni, M. (2006). *Musik & Ästhetik*. Jahrgang, Heft 38: Klett -Cotta Stuttgart.

Meida, S., & Aa, K. (2023). Persepsi Anggota Komunitas Film Bogor Tentang Film Pendek "Uncle S". *Karimah Tauhid*, 2(1), 160-167.

Mel Ind. (Den 15 7 2020). *6 Ciri-Ciri Penerimaan Diri Yang Harus Dimiliki Generasi Millennial*. Hämtat Från <https://www.idntimes.com/>: <https://www.idntimes.com/life/inspiration/melinda-aisyah/6-ciri-ciri-penerimaan-diri-yang-harus-dimiliki-generasi-millennial-c1c2?page=all>

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja. Rosdakarya.

Nurfan, Z., & Kusumadinata, A. A. (2023). Perspektif Keadilan "Gie" Dalam Lirik Lagu Eross Candra. *Karimah Tauhid*, 2(1), 7-15. Hämtat Från Retrieved From <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7492>

- Oetari, R., & Purwanto, S. (2018). *Hubungan Antara Pemaafan Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi*. . Surakarta (Id) : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspita, D. (2022). Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Runtuh Tepatwaktu” Karya Figura Renata (Analisisstilistika). *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(3), 30-39.
- Rizki, M., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2020). Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi Dalam Tayangan Web Series Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 59-64. Doi:<https://doi.org/10.30997/Jk.V6i2.3023>
- Sari, C. N., Nasution, M. B., Sazali, H., & Dalimunthe, M. A. (2023). Representasi Feminisme Penerimaan Diri Dalam Video Klip Lagu Tuter Batin. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media*, 2(1), 8-14.
- Sari, E., & Nuryoto, S. (2002). Penerimaan Diri Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 73 - 88.
- Tirto.Id. (Den 3 4 2022). *Lirik Lagu Runtuh Feby Putri Feat Fiersa Besari Dan Makna Lagunya*. Hämtat Från <https://tirto.id>: <https://tirto.id/Lirik-Lagu-Runtuh-Feby-Putri-Feat-Fiersa-Besari-Dan-Makna-Lagunya-Gnok>.
- Waney, N. C., Kristinawati, W., & Setiawan, A. (2020). Mindfulness Dan Penerimaan Diri Pada Remaja Di Era Digital. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 22(2), 73-81.